

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PENDAPATAN BERDASARKAN *COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO) FRAMEWORK* PADA BADAN USAHA JASA PEMAKAMAN DAN SIUPAN BAGUS ABADI

Gilang Pratama Putra

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
silverdragon1312@gmail.com

Abstrak--Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengendalian internal pada sebuah badan usaha yang dinilai menggunakan dimensi-dimensi yang terdapat pada *Committee of Sponsoring Organization*. Dimensi-dimensi tersebut adalah *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activity*, *Information and Communication*, dan *Monitoring Activity*. Penelitian ini menggunakan *applied research*. Penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal menurut **Romney dan Steinbart (2009)**. Sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah Badan Usaha Pemakaman dan Siupan Bagus Abadi Surabaya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan pendokumentasian terhadap objek, yang kemudian dari data-data yang diperoleh akan dievaluasi berdasarkan *COSO framework* dan memberikan kesimpulan pada akhir penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ada pada badan usaha Bagus Abadi masih belum sepenuhnya sesuai dengan *COSO framework*. Namun walaupun masih belum sepenuhnya sesuai dengan *COSO framework*, Bagus Abadi mampu bertahan dan mengendalikan segala masalah internal yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya hubungan kekeluargaan antara pemilik dengan semua pegawai yang membuat semua pegawai memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pemilik dan badan usaha.

Kata kunci: *Internal control*, jasa pemakaman, *COSO Framework*

Abstract--This study's aims are to gain insight about the internal control of a business entity that are measured using the dimensions found on the *Committee of Sponsoring Organization*. The dimensions are the *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activity*, *Information and Communication*, and *Monitoring Activity*. This research uses *applied research*. This study uses internal control variable according to **Romney and Steinbart (2009)**. Sample set for this study is Bagus Abadi Funeral Company Surabaya. In this study, the authors use the method of interview, observation and documentation of the object, which then from the obtained data will be evaluated based on the *COSO framework* and concluded at the end of the study. Results from this study indicate that internal control in Bagus Abadi are still not fully in accordance with the *COSO framework*. Yet although still not fully

complying with the COSO framework, Bagus Abadi are able to survive and handles all internal problems that occur. This is due to the availability of family relationship between owner and all officials who make all officers have a high loyalty to the owner and the company.

Keywords : Internal control, funeral services, COSO Framework

PENDAHULUAN

Di Indonesia, usaha jasa pemakaman cukup menjanjikan khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk dikota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya semakin pesat, seperti yang ditunjukkan oleh data pertumbuhan penduduk Pemkot Surabaya pada semester awal tahun ini pertumbuhan penduduk di Surabaya saja mencapai 36.577 jiwa. Dari sini, bisa dilihat per bulan pertambahan penduduk kota Surabaya mencapai 6.096 jiwa, sedangkan angka kematian per semester sebesar 3.032 jiwa (Jawa Pos 18 Juli 2011). Dilihat dari situasi pertumbuhan di Surabaya, dengan angka pertumbuhan sebesar ini akan menyebabkan tanah atau lahan menjadi aset yang semakin langka dan utama dikarenakan banyaknya pembangunan.

Seperti yang dikutip oleh Zainal Effendi pada detiksurabaya.com (2010), dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk membuat lahan semakin sempit dan sempitnya lahan juga akan mempengaruhi lokasi pemakaman seperti yang terjadi pada TPU Ngagel, dimana TPU ini sudah penuh sehingga sudah tidak bisa menerima jenazah lain selain mempunyai keluarga yang sudah dimakamkan disitu. Dari keadaan ini, jasa pemakaman akan sangat membantu orang-orang yang kesulitan dalam mencari lahan untuk pemakaman, karena itulah bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa pemakaman sangat memerlukan suatu sistem informasi yang mampu melingkupi dan melayani kebutuhan konsumen.

Dalam era bisnis global, pengaruh kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindarkan lagi, seperti penggunaan telepon, faksimili, komputer, dan

satelit dalam berbagai aktivitas sarana berkomunikasi perusahaan. Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Namun sering kali manajemen tidak terlalu memperhatikan pengkomunikasian informasi ini kepada bawahan sehingga membuat terjadinya salah tangkap. Jika sudah terjadi kesalahan dalam menerima informasi, yang nantinya akan merasakan dampaknya adalah kepuasan konsumen dimana bagi perusahaan jasa kepuasan konsumen adalah segalanya. Karena itulah organisasi harus tanggap pada perubahan lingkungan ini jika ingin organisasinya tetap bertahan dan meningkat kinerjanya. Manajemen organisasi juga harus sensitif terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang mencakup informasi, peralatan teknik dan proses dalam mengubah input menjadi output. Selain itu, manajemen harus dapat memahami dengan baik peran sistem informasi dalam organisasi (Eliot, 1992).

Pada Bagus Abadi, kurangnya pengendalian internal menyebabkan kesalahpahaman antar entitas sering terjadi. Hal ini menyebabkan Bagus Abadi sering mengalami masalah dalam melayani kontrak dari konsumen. Dan akhirnya kepuasan konsumen terhadap layanan Bagus Abadi menjadi berkurang. Untuk dampak jangka pendek memang masalah yang terjadi ini tidak bersifat material, namun jika dibiarkan tanpa adanya tindakan koreksi dan preventif akan berdampak pada perkembangan Bagus Abadi kedepannya. Maka dari itulah sangat diperlukan adanya suatu pengendalian internal yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif karena penulis hanya meneliti satu objek saja yaitu badan usaha Bagus Abadi. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah *applied research* karena peneliti ingin memberikan gambaran sistem yang diterapkan Bagus Abadi dan

solusi yang bisa diterapkan dalam pengembangan usaha badan usaha. Dalam tujuan studi terdapat *main research question* yang telah dijabarkan dalam enam *mini reseacrh question* yang digunakan untuk mempermudah menjawab *main reseacrh question*, yaitu ” Bagaimana evaluasi pengendalian internal siklus pendapatan pada badan usaha jasa pemakaman dan siupan Bagus Abadi berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization (COSO) Framework*?”.

Untuk memperoleh data, ada beberapa metode yang dilakukan, antara lain: Wawancara atau interview dilakukan dengan pihak yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan pengalaman dan persepsi dari responden yang dapat membantu peneliti. Wawancara atau interview dilakukan dengan tatap muka langsung dengan responden dan metode yang digunakan adalah *semi structure interview*, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi daftar pertanyaan ini bukanlah suatu acuan yang mutlak, karena kemungkinan pertanyaan akan berkembang sesuai dengan informasi yang ingin digali oleh peneliti. Dalam malakukan interview peneliti menggunakan bantuan media tertulis / notes. Metode selanjutnya adalah dokumentasi, dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan siklus pendapatan yang dapat membantu peneliti menemukan gambaran umum dari pengendalian internal yang dimiliki Bagus Abadi. Dokumentasi dilakukan dengan datang langsung ke Bagus Abadi dan melihat dokumen-dokumen yang dinilai mampu memberikan gambaran mengenai keadaan pengendalian internal ditahun-tahun sebelumnya. Dan yang terakhir adalah metode observasi, dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan operasional badan usaha khususnya ketika melayani kontrak pelanggan. Penulis disini hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh badan usaha. Observasi ini bertujuan untuk memastikan apakah hasil dari wawancara dan dokumentasi sudah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagus Abadi merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa siupan dan pemakaman. Karena itulah yang menjadi penghasilan utama Bagus Abadi adalah pelayanan terhadap konsumen dan pengendalian internal merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen. Berikut ini adalah hasil evaluasi pengendalian internal yang ada pada Bagus Abadi:

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* Pada Badan Usaha Bagus Abadi

No	Komponen	Pengendalian Internal Pada “Bagus Abadi”	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO <i>Framework</i>	Kesesuaian Pengendalian Internal “Bagus Abadi” Berdasarkan COSO <i>Framework</i>
1	<i>Control Environment</i> a. Nilai integrasi dan etika	Bagus Abadi saat ini sudah memiliki kode etik dan kebijakan yang mendukung terwujudnya pengendalian internal. Se jauh ini kode etik dan kebijakan yang dibuat secara lisan tersebut tidak menimbulkan masalah yang menghambat aktivitas perusahaan	Pengendalian internal yang memadai membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan etika. Perusahaan bertanggung jawab untuk menjunjung tinggi integritas dan etika tersebut. Kode etik dibuat secara tertulis, formal dan disosialisasikan ke seluruh anggota yang ada disuatu organisasi	Kurang sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena peraturan yang dibuat perusahaan tidak tertulis, hanya disampaikan secara lisan kepada para pegawai. Hal ini dapat menyebabkan misunderstanding antara atasan dengan bawahan mengenai pelaksanaan tugasnya
	b. Komitmen terhadap kompetensi	Perusahaan tidak memiliki standar tertentu dalam melakukan perekrutan pegawai baru. Perusahaan akan melakukan perekrutan jika ada rekomendasi dari kenalan, keluarga, customer langganan maupun pegawai lama.	Harus ada standar kompetensi untuk tiap bagian atau fungsi yang ada diperusahaan, dan standar tersebut harus dipenuhi	Prosedur perekrutan pegawai baru pada Bagus Abadi belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> karena penilaian pegawai baru berdasarkan penilaian orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya kinerja pegawai baru karena tidak sesuai dengan bidangnya
	c. Struktur organisasi	Struktur organisasi sudah dimiliki oleh Bagus Abadi. Struktur yang ada pada Bagus Abadi bentuknya sederhana secara garis atau lini, jadi bawahan wajib melakukan tugas yang diberikan atasan dan bertanggung jawab kepada atasannya masing-masing. <i>Job description</i> yang menjelaskan tentang wewenang dan tanggung jawab tiap posisi yang ada didalam perusahaan tidak diatur dalam tulisan namun hanya disampaikan secara	Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Struktur organisasi dan <i>job description</i> dibuat secara formal dan tertulis	Hal ini masih kurang sesuai dengan standar pada COSO <i>framework</i> karena struktur organisasi dan <i>job description</i> tidak dibuat secara formal dan tertulis namun hanya disampaikan secara lisan

		lisan oleh pimpinan atau pemilik		
	d. Filosofi dan gaya operasi manajemen	Gaya kepemimpinan Bagus Abadi sampai saat ini berhasil memotivasi pegawai dalam bekerja dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih cenderung secara kekeluargaan, sehingga pegawai merasa bahwa mereka dibutuhkan dalam perusahaan ini	Aktivitas manajemen menunjukkan pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan bagi karyawan. Gaya kepemimpinan manajer mempengaruhi kinerja setiap karyawan	Filosofi dan gaya operasi manajemen telah sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> , gaya kepemimpinan yang baik dapat mendukung pengendalian internal sumber daya manusia dalam perusahaan agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing
	e. Pembagian wewenang dan tanggung jawab	Bagus Abadi sudah memiliki <i>job description</i> yang berisi wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing pegawai diperusahaan. Penyampaian <i>job description</i> secara lisan, tidak formal dan tidak tertulis.	Meliputi catatan top management tentang pentingnya pengendalian dan hal-hal yang berkaitan tentang pengendalian, rencana operasional dan organisasi-organisasi formal, <i>job description</i> dan kebijakan karyawan. <i>Job description</i> yang memuat pembagian wewenang dan tanggung jawab dibuat secara formal dan disosialisasikan	Pembagian wewenang dan tanggung jawab pada Bagus Abadi masih tidak sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing pegawai belum dibuat secara formal dan tertulis sehingga masih belum diterapkan secara konsisten
	f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Pengelolaan terhadap sumber daya manusia dilakukan oleh pemilik tanpa melalui suatu prosedur dan kebijakan khusus. Tidak ada prosedur formal untuk melakukan perekrutan pegawai serta pelatihan untuk pegawai baru. Tapi sudah ada penilaian kinerja terhadap pegawai yang dilihat dari tingkah laku, prestasi dan kehadiran	Mutu pengendalian internal merupakan fungsi langsung dari mutu personal yang menjalankan sistem. Entitas harus mempunyai kebijakan personal yang baik dan formal untuk penerimaan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan perbaikan	Kebijakan dalam perusahaan Bagus Abadi yang menyangkut tentang pengelolaan sumber daya manusia tergolong masih lemah dan kurang sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena tidak ada perekrutan formal, pengevaluasian, serta tidak pernah dilakukan pelatihan terhadap pegawai baru
2	Risk Assessment a. <i>Specifies relevant objectives</i>	Bagus Abadi sudah menetapkan suatu tujuan dengan kejelasan yang cukup. Penyampaian tujuan tersebut dilakukan secara informal dan lisan	Sebuah perusahaan harus memiliki suatu tujuan yang jelas sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang berkaitan dengan tujuan tersebut	Dengan menetapkan suatu tujuan dengan kejelasan yang cukup, Bagus Abadi sudah memiliki standar yang sesuai dengan COSO <i>framework</i> karena dengan adanya tujuan yang jelas, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang berkaitan dengan tujuan tersebut
	b. <i>Identifies and analyzes risk</i>	Bagus Abadi sudah melakukan identifikasi dan analisis risiko. Proses identifikasi dan analisis tersebut dilakukan secara non formal dan dilakukan oleh pemilik	Sebuah perusahaan harus mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis untuk menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola	Hal ini sudah sesuai dengan COSO <i>framework</i> dimana perusahaan sudah melakukan identifikasi dan analisis atas risiko

	c. <i>Assesses fraud risk</i>	Bagus Abadi tidak terlalu mempertimbangkan potensi terjadinya <i>fraud</i> dalam menilai risiko. Hal ini dikarenakan Bagus Abadi menganut sistem kekeluargaan dimana hubungan antara pemilik dengan pegawai cukup dekat	Sebuah organisasi harus mempertimbangkan potensi penipuan atau <i>fraud</i> dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Bagus Abadi belum memiliki standar yang sesuai dengan COSO <i>framework</i> , hal ini disebabkan hubungan antara pemilik dengan pegawai yang cukup dekat. Karena itulah pemilik mempunyai <i>trust</i> yang cukup besar kepada pegawainya. Walaupun memiliki hubungan yang dekat dengan pegawai, namun tetap tidak menutup kemungkinan akan terjadi <i>fraud</i> ketika menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Karena itulah perusahaan seharusnya tetap mempertimbangkan potensi penipuan yang mungkin terjadi
	d. Identifies and analyzes significant change	Bagus Abadi sudah melakukan identifikasi dan analisis mengenai perubahan yang mempengaruhi pengendalian internal. Namun proses identifikasi dan analisis tersebut dilakukan secara informal, dan tidak dilakukan secara berkala	Perusahaan harus melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap perubahan signifikan baik perubahan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal	Hal ini sudah sesuai dengan COSO <i>framework</i> , namun alangkah baiknya jika Bagus Abadi melakukan identifikasi dan analisis tersebut secara formal dan berkala. Hal ini dikarenakan perubahan baik eksternal maupun internal yang sangat pesat, dan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan diluar kemampuan perusahaan
3	Control Activities g. Segregation of duties	Dalam perusahaan masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas serta wewenang masih ada yang belum jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan terhadap bagian penyimpanan aset dan pencatatan 2. Pemisahan terhadap bagian yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan aset 3. Pemisahan terhadap bagian operasional dengan pencatatan 4. Pemisahan IT dengan bagian pengguna 	Pemisahan fungsi, tanggung jawab dan wewenang pada Bagus Abadi masih belum sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> , karena terdapat perangkapan fungsi yang akan menyebabkan penyelewengan
	h. Proper authorization of transactions and activities	Setiap transaksi dan aktivitas mulai dari penjualan, pembelian sampai penggajian diotorisasi oleh pemilik. Pada penjualan, persetujuan penjualan ketika customer melakukan negosiasi dengan pemilik. Untuk pembelian dilakukan oleh pemilik sendiri mulai dari memilih barang yang harus dibeli, berapa banyak barang tersebut, sampai kepada pemilihan supplier. Untuk penggajian, pemilik memberikan gaji mulai dari gaji untuk	Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang cukup untuk mendukung pengendalian internal. Seseorang yang melakukan otorisasi terhadap suatu proses transaksi harus mampu mempertanggung jawabkan apa yang menjadi kewajibannya.	Otorisasi pada Bagus Abadi sudah sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena otorisasi dilakukan terhadap bagian aktivitas masing-masing

		pegawai sampai bagian kantor		
	i. Adequate documentation of transactions	Pembuatan sales order ini dilakukan secara manual dengan format sederhana. Pada aktivitas penggajian, saat pembagian gaji pemilik memberikan gaji dan catatan yang berisikan besarnya gaji pokok pegawai dipotong dengan utang pegawai bagi pegawai yang memiliki utang pada perusahaan. Laporan yang dihasilkan perusahaan seperti laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, serta laporan utang pegawai dibuat secara manual	Dokumen harus berisi semua informasi yang dibutuhkan untuk merekam dan mengotorisasi transaksi dengan benar, dan mereka harus dimasukkan ke dalam catatan secepat mungkin. Dokumen harus berisi informasi yang cukup untuk setiap orang yang terkait dengan transaksi untuk membuktikan bahwa mereka melakukan bagian mereka dengan baik dan memiliki otorisasi yang diperlukan untuk melakukannya	Hal ini masih kurang sesuai dengan standar COSO framework, karena pembuatan dokumen dan laporan yang dilakukan secara manual dan sederhana. Pembuatan manual dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh pihak tertentu dan pembuatan secara sederhana mengurangi tingkat kelengkapan informasi pada dokumen.
	j. Safeguarding assets, records, and data	Perusahaan masih belum memiliki suatu sistem keamanan terutama dalam mengawasi persediaan barang. Semua pegawai bisa melakukan pengecekan pada gudang	Perusahaan sebaiknya memiliki suatu prosedur atau sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan serta memiliki suatu dokumen yang formatnya terstandar untuk menghindari dan mencegah penyelewengan yang mungkin terjadi	Pengendalian aset pada Bagus Abadi masih kurang sesuai dengan standar COSO framework karena masih dapat terjadi penyelewengan
	k. Independence checks on performance	Perusahaan tidak pernah melakukan pengecekan pengevaluasian kinerja para pegawainya baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang independen. Pengecekan kinerja pegawai pada perusahaan dilakukan pemilik seorang. Pemilik tidak mempunyai periode tertentu untuk melakukan pengecekan kinerja secara rutin	Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi setiap periode waktu tertentu oleh pihak yang independen dengan tujuan untuk mengetahui kinerja karyawan	Hal ini tidak sesuai dengan standar COSO framework, pengecekan kinerja pegawai dan pengevaluasian merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal dalam perusahaan sudah memadai dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai serta sudah sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini
4	Information and communication: a. Uses relevant information	Bagus Abadi masih belum memperhatikan pengendalian internal yang terdapat didalamnya. Informasi yang diperoleh oleh Bagus Abadi hanyalah informasi yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan seperti informasi mengenai tingkat kepuasan konsumen.	Sebuah organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan, untuk mendukung fungsi dari komponen pengendalian internal yang lain	Hal ini kurang sesuai dengan standar COSO framework, karena Bagus Abadi belum memperhatikan pengendalian internalnya secara serius
	b. Communicates internally	Pada Bagus Abadi, masih belum terdapat rapat secara formal antara pemilik dengan pegawai untuk membahas mengenai pengendalian internal yang ada. Sejauh ini hanya pemilik yang melakukan penilaian	Sebuah organisasi harus mengkomunikasikan informasi, termasuk objek dan tanggung jawab terhadap pengendalian internal, hal ini dibutuhkan untuk mendukung fungsi dari komponen	Masih belum sesuai karena pada Bagus Abadi, pihak atau entitas yang mengkomunikasikan pengendalian internal hanyalah pemilik sedangkan pegawai hanya menunggu keputusan dari pemilik

		terhadap pengendalian internal	pengendalian internal lainnya	saja
	c. Communicates externally	Bagus Abadi sangat memperhatikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pihak eksternal khususnya mengenai customer, misalnya tingkat kepuasan konsumen. Informasi yang telah diperoleh akan langsung disampaikan kepada pemilik jika informasi tersebut diperoleh oleh pegawai	Sebuah organisasi harus mampu berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai masalah yang dapat mempengaruhi fungsi dari komponen pengendalian internal yang lain	Sudah sesuai dengan COSO framework karena Bagus Abadi tidak menetapkan suatu batas yang membuat jarak antara badan usaha dengan pihak eksternal. Karena itulah dalam mendapatkan informasi dari pihak eksternal, Bagus Abadi tidak mengalami kesulitan dan mampu memberi respon dengan cepat terkait dari informasi tersebut
5	Monitoring: a. Conducts Ongoing and/or Seperate Evaluations	Bagus Abadi hanya melakukan proses evaluasi terhadap pengendalian internal, dan proses evaluasi tersebut juga jarang dilakukan. Evaluasi hanya dilakukan jika kedatangan suatu masalah	Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal sudah ada dan berfungsi	Bagus Abadi masih belum memiliki standar yang sesuai dengan COSO framework. Hal ini disebabkan karena Bagus Abadi belum melakukan proses pemilihan, pengembangan dan evaluasi secara berkelanjutan mengenai komponen-komponen pengendalian internal
	b. Evaluate and communicate deficiencies	Bagus Abadi mampu mengkomunikasikan segala permasalahan yang timbul dikarenakan ketidak efisienan pengendalian internal. Pegawai yang menemukan ketidak efisienan tersebut akan langsung melaporkannya kepada pemilik	Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan ketidaksesuaian pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab atas pengambilan tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi	Bagus Abadi sudah memiliki standar yang sesuai dengan COSO framework, semua entitas yang ada melaporkan segala ketidak efisienan yang terjadi pada pengendalian internal langsung kepada pemilik, pemilik akan mengambil tindakan korektif terhadap masalah tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan evaluasi pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* pada Badan Usaha Bagus Abadi di Surabaya, peneliti menemukan banyak kekurangan dan ketidaksesuaian. Hanya beberapa komponen pada COSO *framework* yang berhasil dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan karakteristik setiap perusahaan berbeda-beda. Bagus Abadi menganut sistem kekeluargaan dimana semua entitas yang bekerja disana adalah keluarga walaupun bukan keluarga secara darah, karena itulah tingkat

kepercayaan pemilik terhadap semua entitas yang ada pada Bagus Abadi cukup tinggi begitu juga sebaliknya. Secara teori, lemahnya pengendalian internal akan menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan dalam perusahaan. Rekomendasi pengendalian internal yang baru:

1. *Control Environment*, pada area ini ada beberapa usulan rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi tersebut adalah:
 - a. Struktur organisasi, kode etik beserta *job description* bagi setiap level yang ada harus ditulis secara formal dan dicetak dengan ukuran yang cukup besar, sehingga setiap orang yang bekerja dapat melihat dan membacanya sehingga semakin jelas tugas setiap level yang ada pada Bagus Abadi
 - b. Perekrutan pegawai baru pada Bagus Abadi harus tetap menggunakan tes yang mampu menguji kualitas dari calon pegawai baru tersebut, sehingga setiap pegawai yang ada bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing
2. *Risk Assessment*, pada area ini Bagus Abadi harus melakukan proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko-risiko yang timbul. Hal ini bertujuan agar resiko-resiko yang mungkin dapat timbul bisa dicegah, atau jika sudah terlanjur terjadi, Bagus Abadi sudah siap sedia sehingga dapat menangani resiko tersebut dengan cepat.
3. *Control Activities*, pada area ini ada beberapa rekomendasi yang sebaiknya diterapkan oleh Bagus Abadi dalam rangka meningkatkan pengendalian internal:
 - a. Harus melakukan pemisahan fungsi sehingga jelas ketika membutuhkan suatu pertanggung jawaban jika terjadi sesuatu.
 - b. Pembuatan dokumen sebaiknya sudah dilakukan secara komputerisasi. Paling tidak pembuatan dokumen tersebut tidak

dilakukan secara manual, satu persatu sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan

- c. Melakukan pengecekan rutin, khususnya pengecekan atau evaluasi terhadap pengendalian internal yang ada.
4. *Information and Communication*, pada area ini Bagus Abadi harus mulai mengkomunikasikan segala informasi yang ada dengan minimal dokumen. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi *misunderstanding*, sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik.
5. *Monitoring*, pada area ini Bagus Abadi harus mulai melakukan evaluasi pengendalian internal secara rutin dan melakukan audit. Jika memang diperlukan, Bagus Abadi juga dapat menyewa tenaga ahli untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian internal yang ada dan memberikan rekomendasi yang sesuai dan dapat diterapkan pada Bagus Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gellinas and Sutton. 2005. *Accounting Information Systems*. 6th edition. Thomson Co. : United States
- Romney, Marshall B. Steinbart, 2009, *Accounting Information Systems*. 11th edition. Upper Saddle River, New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Hall, James A.. 2008. *Accounting Information Systems*. 6th edition. Thomson Co. : Canada
- Rama, Dasaratha V. Jones, 2006. *Accounting Information Systems*. 1st edition. Thomson Co. : Canada
- Hartono, Jogiyanto. 2005. Analisis & Desain (Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis). Edisi 3. Andi Offset: Yogyakarta.
- Elliot, Robbet K. (June 1992). "The Third Wave Break on the Shore of Accounting".
- Accounting Horizon, vol. VI/2, page:61.
- Wilkinson, Joseph W. 2000. *Accounting Information System: Essential Concepts and Application* 4th edition. John Wiley & Sons, Inc.

- Bodnar, H. George, Hopwood, S. William. 2004. Accounting Information System 9th edition. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson Education inc.
- Whitten, L. Jeffrey, Bentley. D. Lonnie, dan Dittman, C. Kevin. 2004. System Analysis and Design Methods 6th eition. Yogyakarta: ANDI
- Effendi, Zainal. 2010. Lahan makam di Surabaya menghilang. <http://us.surabaya.detik.com/read/2010/03/18/090531/1320055/466/lahan-makam-di-surabaya-menghilang>. Diakses Maret 2013
- COSO. 2011. Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission. www.ic.coso.org. Diakses Maret 2013